

TUTURAN DIREKTIF GUS BAHU DALAM VIDEO CERAMAH DI KANAL YOUTUBE NU ONLINE

Moch Vikry Romadhoni¹, Mixghan Norman Antono²
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
Email: vikridoni2016@gmail.com, mixghan.norman@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh Gus Baha dalam video ceramah di Kanal YouTube NU serta mengkaji kaitannya dengan nilai karakter. Tindak tutur direktif merujuk pada pernyataan atau perintah yang ditujukan untuk mempengaruhi perilaku pendengar. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan mengumpulkan data dari video ceramah Gus Baha yang tersedia di Kanal YouTube NU. Hasil analisis menunjukkan bahwa Gus Baha menggunakan berbagai bentuk tindak tutur direktif, seperti permintaan, ajakan, nasihat, dan nasehat dalam ceramahnya. Fungsi tindak tutur direktif ini berkaitan erat dengan upaya Gus Baha untuk menginspirasi, membimbing, dan mengarahkan pendengarnya untuk mengamalkan ajaran agama secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter juga terlihat tercermin dalam tindak tutur direktif yang digunakan, termasuk nilai kejujuran, tanggung jawab, nasionalis, Mandiri, dan integritas. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks nilai karakter, penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui tindak tutur direktif dapat membantu membentuk kepribadian yang baik pada pendengar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan religius dan memengaruhi perilaku positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Gus Baha, Nilai Karakter, Analisis Kualitatif

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi atau berinteraksi dalam tuturan di lingkungan sekitar. Bahasa dalam tuturan digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan. Dalam kehidupan bermasyarakat kegiatan komunikasi dapat terwujud dalam kegiatan bertutur, baik saat bersama keluarga, teman ataupun orang lain. Komunikasi tidak hanya menyampaikan bahasa melalui kata-kata akan tetapi biasanya disertai tindakan atau perilaku, tindakan saat mengucapkan tuturan inilah yang disebut tindak tutur. Menurut Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan seseorang yang bersifat psikologis dan makna tindakan dalam suatu tuturan. Tindak tutur merupakan cabang bahasa dalam ilmu pragmatik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal dalam komunikasi sehari-hari.

Widada (1999:1) juga berpendapat dalam berkomunikasi harus mempertimbangkan secara matang adanya efek rasa dengan orang lain terlebih pada orang yang baru kenal. Oleh karena itu dalam berkomunikasi harus mempertimbangkan tindak tutur kepada orang lain demi keharmonisan berkomunikasi. Hal ini akan menentukan tujuan dan harapan komunikasi tersebut karena komunikasi mempertimbangkan efek rasa dalam tuturan direktif seperti menyuruh orang lain membujuk dan lain-lainnya. Tentunya hal tersebut diutamakan keharmonisan hubungan antara penutur

dan lawan tutur.

Menurut Chaer (dalam Ibrahim, 2010:43) Ada tiga jenis pada tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Kedua tindak tutur ilokusi, yaitu sebuah tuturan yang berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang diutarakan sebagai daya pengaruh atau efek bagi mitra tutur. Tiga bentuk tindak tutur ini penting dalam proses komunikasi untuk dapat memahami sebuah tindakan yang akan dilakukan atau tidak.

Sebuah ceramah dalam kajian tindak tutur lebih cenderung pada tindak tutur direktif yang dapat dilihat pada video ceramah, biasa terjadi bentuk fungsi memerintah, menasehati, mengkritik, ajakan, nasehat dan larangan (Adisusilo, 2012: 56). Tindak tutur direktif merupakan media penyampaian yang sangat efektif untuk sebuah ceramah, karena setiap tuturan yang disampaikan oleh penceramah bukan hanya sekadar ingin menyampaikan informasi akan tetapi sebuah makna berupa tindakan yang diinginkan (Sumara dkk, 2017: 347-349). Dalam ceramah tindak tutur direktif lebih dominan jenis tindak tutur ilokusi yang lain karena pada tuturan ceramah memberikan informasi yang bertujuan agar mitra tutur dapat mengamalkan atau merespon baik ucapan maupun perbuatan.

Peneliti menganalisis tuturan yang terjadi pada video ceramah Gus Baha di kanal *YouTube NU Online*, di dalamnya banyak tuturan direktif yang menarik karena kontruksi kalimat yang dituturkan oleh Gus Baha memiliki penafsiran kembali agar fungsi tuturan direktif mudah dipahami. Dengan adanya beragam tuturan direktif pada video ceramah Gus Baha menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya dalam bentuk dan fungsi serta nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan. Selain itu Gus Baha menyampaikan ceramahnya dengan alih kode dan campur kode, antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, hal ini juga menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut.

NU Online adalah media resmi *Nahdlatul Ulama* yang menyampaikan informasi sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta layanan keagamaan dengan mengedepankan sikap moderat. Pada bulan Desember 2022 kanal ini memiliki 799 ribu *subscribers*. Kanal *NU Online* ini memiliki *playlist* khusus untuk video ceramah Gus Baha yang memudahkan bagi yang ingin mendengarkan ceramah-ceramah beliau dapat mengakses dengan mudah.

Mulyasa pada bukunya (2022:33) mengatakan dunia pendidikan sayogyanya bukan hanya berkewajiban meningkatkan prestasi akademis tetapi juga harus dapat bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik. Pengawasan sekolah pada pendidikan karakter kurang maksimal karena capaian akademis dalam tuntutan ekonomi dan politik pendidikan yang menyebabkan pencapaian pembentukan karakter mengalahkan capaian akademis identitas sekolah. Oleh karena itu dengan mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada ceramah Gus Baha, nantinya pembaca dapat mengetahui dengan mudah nilai dan pesan moral dari ceramah beliau.

Penelitian ini tentunya memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi bagian dari tindak tutur direktif untuk dapat dipahami serta dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, (2001:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, data deskriptif dalam penelitian ini berupa tuturan direktif pada video ceramah Gus Baha di kanal *Youtube NU Online* menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang bertujuan membangun teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil analisis mengenai beberapa jenis fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah Gus Baha di kanal YouTube NU Online. Terdapat 6 fungsi tindak tutur direktif pada video ceramah Gus Baha di kanal YouTube NU Online berjumlah 162 temuan data, yaitu meminta berjumlah 18 data tuturan, pertanyaan berjumlah 54 data tuturan, perintah berjumlah 21 data tuturan, larangan berjumlah 35 data tuturan, pemberian izin berjumlah 2 data tuturan, dan menasehati berjumlah 32 data tuturan.

Tindak Tutur Direktif Meminta

Tindak tutur direktif memerintah yang disampaikan oleh penutur dengan tujuan agar lawan tutur melakukan atau tidak melakukan sesuai perkataan penuturnya. Biasanya tindak tutur direktif ditandai dengan adanya kalimat verba mengundang, mendorong, mengemis, mendesak, memohon, dan meminta, Ibrahim (1992:27). Berikut tindak tutur direktif meminta yang terdapat di dalam video ceramah Gus Baha di kanal NU Online.

Kode data CGB/I/39

Gus Reza: "*Oh ya hubbul Wathon minal iman, monggo Gus*"

Konteks: Gus Reza mempersilakan Gus Baha untuk menjawab pertanyaan

Tuturan dengan kode data CGB/I/39 merupakan tindak tutur direktif meminta karena dapat dilihat dari tuturan Gus Reza yang meminta Gus Baha untuk menjawab pertanyaan pendengar, sehingga Gus Baha diharapkan dengan kerendahan hati memberikan penjelasan atau tanggapannya terkait topik yang telah diungkapkan. Tanda kalimat tersebut tergolong tindak tutur direktif meminta karena adanya kalimat permintaan dengan kata "*monggo*" yang memiliki makna silakan.

Kode data CGB/II/90

Gus Baha: "*Mohon jangan di masukkan hati*"

Konteks: Kisah Gus Baha yang diajak diskusi oleh *khawarij*

Tuturan dengan kode data CGB/II/90 merupakan tindak tutur direktif fungsi meminta. Hal ini terjadi karena ada kalimat permohonan kepada Harun agar tidak sakit hati dari perkataan *musyaddid*. Permohonan tersebut berusaha menghindari terjadinya rasa sakit hati akibat perkataan yang disampaikan oleh *musyaddid*. Fungsi meminta ditandai dengan adanya kalimat yang mengandung makna permohonan.

Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Tindak tutur direktif menanya dikatakan sebagai pernyataan-pernyataan yang diungkapkan penutur yang berisi pertanyaan-pertanyaan penutur yang berisi pertanyaan-pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang meminta kepada lawan tutur agar memberikan informasi atau penjelasan. Biasanya ditandai dengan adanya kalimat mengintrograsi dan adanya kalimat tanya Ibrahim (1992:27). Berikut tindak tutur direktif pertanyaan yang terdapat di dalam video ceramah Gus Baha di kanal NU Online.

Kode data CGB/I/3

Gus Baha: "Gus, boleh engga buka ujian nasional yang sudah disegel?"

Konteks: Gus Baha menyuruh mitra tutur masuk surga

Tuturan dengan kode data CGB/I/3 merupakan tindak tutur direktif pertanyaan karena terdapat pertanyaan dari seorang guru kepada Gus Baha. Pertanyaan itu terkait apakah boleh atau tidak membuka ujian nasional yang masih disegel. Tindak tutur direktif pertanyaan ini mencerminkan keinginan guru untuk mendapatkan penjelasan atau persetujuan dari Gus Baha terkait situasi tersebut.

Kode data CGB/I/14

Gus Baha: "Pak Kyai kalau setan dibakar di neraka kepanasan gak?"

Konteks: Adanya warga yang bertanya saat setan dibakar di neraka

Tuturan dengan kode data CGB/I/14 mencakup tindak tutur direktif pertanyaan, yang ditandai dengan adanya kalimat pertanyaan terkait apakah setan dibakar di neraka. Pertanyaan ini mengeksplorasi keadaan setan yang berada di neraka. Pertanyaan tersebut menimbulkan mitra tutur melakukan suatu tindakan menjawab pertanyaan. Hal inilah yang menjadi penguat tuturan diatas memiliki fungsi direktif pertanyaan.

Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah memiliki maksud hal yang diekspresikan penutur adalah mitra tutur menyikapi ujaran tindak tutur sebagai alasan untuk bertindak, dengan demikian ujaran penutur diajdikan alasan penuh untuk bertindak Ibrahim (1992:27). Tindak tutur direktif perintah ditandai dengan adanya kalimat perintah. Berikut tindak tutur direktif perintah yang terdapat di dalam video ceramah Gus Baha di kanal NU Online.

Kode data CGB/I/30

Gus Baha: "Pentolannya didekatkan Gus!"

Konteks: Tuturan Gus Reza menyuruh Gus Baha lebih mendekatkan lagi pelantang suaranya

Tuturan dengan kode data CGB/I/30 merupakan sebuah tindak tutur direktif fungsi perintah karena terdapat perintah dari Gus Reza kepada Gus Baha untuk mendekatkan pelantang suara ke mulut Gus Baha. Dengan memberikan perintah ini, Gus Reza mencoba mengarahkan atau mengendalikan tindakan Gus Baha agar suara yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Kode data CGB/II/62

Gus Baha: "Teruskan saja kamu *tawaf* disitu atau *sa'i* disitu!"

Konteks: Permasalahan saat ada berhala dipinggir ka'bah

Tuturan dengan kode data CGB/II/62 merupakan pembahasan ketiga dalam ceramahnya tentang kebenaran tidak boleh ditinggalkan hanya karena banyak kebatilan. Tindak tutur direktif tersebut tergolong perintah karena kalimat tersebut memberikan instruksi untuk melanjutkan tawaf. Alasan di balik perilaku mitra tutur yang bertindak adalah karena mereka menerima perintah tersebut dan menjalankannya.

Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan (*prohibitives*) adalah perintah atau suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu, Ibrahim (1992:27). Bentuk dari tuturan direktif larangan mudah diketahui dengan adanya kalimat larangan. Berikut tindak tutur direktif perintah yang terdapat di dalam video ceramah Gus Baha di kanal NU Online.

Kode data CGB/I/28

Gus Baha: "Jangan menjadi hukum hati-hati! Itu tidak termasuk hukum"

Konteks: Peringatan kepada pendengar agar lebih bijak

Tuturan dengan kode data CGB/I/28 mengandung tindak tutur direktif dalam bentuk larangan, yang mengingatkan kita akan pentingnya berhati-hati dan menjaga kehati-hatian. Larangan tersebut menegaskan betapa pentingnya sikap hati-hati dan menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini, larangan tersebut bukan hanya sekadar saran, tetapi juga mempunyai implikasi hukum yang harus dipatuhi.

Kode data CGB/I/42

Gus Baha: "Jangan mengeluarkan sesuatu yang kontrovert!"

Konteks: Penyampaian materi tentang demo

Tuturan dengan kode data CGB/I/42 merupakan tindak tutur direktif larangan karena adanya kalimat larangan untuk tidak perlu mengeluarkan hal yang kontrovert. Konteks dari tuturan tersebut jawaban dari persoalan

demonstrasi dari penutur yang mengatakan segala kekuatan harus dikontrol dan tidak perlu anarkis. Adanya kalimat yang mengandung larangan pada data di atas maka dinamakan tindak tutur direktif fungsi larangan.

Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin

Menurut Ibrahim (1992:27) tuturan direktif pemberian izin (*permissives*) merupakan mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Ciri-ciri dari *permissives* adanya kalimat bentuk melindungi, berpamitan, permisi, *release* (izin untuk tidak melakukan keharusan). Berikut tindak tutur direktif pemberian izin yang terdapat di dalam video ceramah Gus Baha di kanal NU Online.

Kode data CGB/I/36

Gus Baha: “Syara akan memberi izin untuk kebaikan”

Konteks: Gus Baha memberi ijazah kepada pendengar

Tuturan dengan kode data CGB/I/36 merupakan tindak tutur direktif pemberian izin karena adanya pemberian izin kepada pendengar yang bertanya untuk terus mengaji melalui *YouTubenya*. Konteks dari tuturan tersebut adanya pendengar minta izin keberkahan ilmu yang dia dapat dari *YouTube* Gus Baha dan dijawab oleh Gus Baha pada data CGB/I/36. Adanya kalimat yang mengandung pemberian izin pada data di atas maka dinamakan tindak tutur direktif fungsi pemberian izin.

Kode data CGB/I/41

Gus Baha: “Ya tapi yang baik dan sopan”

Konteks: Penyampaian materi tentang demo

Tuturan dengan kode data CGB/I/41 merupakan tindak tutur direktif pemberian izin karena adanya pemberian izin oleh Gus Baha kepada rektor UIN untuk melakukan demo dengan baik dan sopan. Adanya kalimat yang mengandung pemberian izin pada data di atas maka dinamakan tindak tutur direktif fungsi pemberian izin.

Tindak Tutur Direktif Menasehati

Tindak tutur direktif menasehati adalah tindak tutur yang diekspresikan oleh penutur mempercayai tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. *Advisories* mengimplikasikan adanya alasan khusus sehingga tindakan yang disarankan merupakan hal yang baik seperti penutur yang mempresumsi adanya kesulitan bagi mitra tutur, Ibrahim (1992:27). Biasanya tuturan ini berupa menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong. Berikut tindak tutur direktif menasehati yang terdapat di dalam video ceramah Gus Baha di kanal NU Online.

Kode data CGB/I/7

Gus Baha: “Kenapa kamu harus berpikir positif tentang tuhan, sekali berfikir tentang negatif bahaya betul”

Konteks: Nasehat berpikir positif

Tuturan dengan kode data CGB/I/7 merupakan tindak tutur direktif fungsi menasehati karena adanya kalimat nasehat dari penutur untuk harus berpikir positif tentang Tuhan. Nasehatnya Pesan positif tentang Tuhan dapat memberikan panduan spiritual yang berarti bagi mitra tutur dan membantu menghadapi tantangan hidup dengan lebih optimis. Oleh karena itu dengan adanya tuturan yang mengandung nasehat pada data di atas tergolong tindak tutur direktif fungsi menasehati.

Kode data CGB/III/101

Gus Baha: “*Gadah karep supados* apa yang ditanamkan Mbah Mun itu jangan sampai diriwayatkan *qila* apa *Alqila walqo*, tapi sampek pada titik *mudawwan*, dibukukan.”

Konteks: Penjelasan Gus Baha tentang masa beliau belajar kepada Kyai Maimun Zubair

Tuturan dengan kode data CGB/III/101 keresahan Gus Baha kepada alumni santri Sarang atas ajaran yang bersanad ke Mbah Mun dari karangan-karangan kitabnya. Hal tersebut tidak diperkenankan disampaikan sembarangan (tidak bersanad). Kalimat tersebut mengandung makna nasihat kepada pendengar agar hal yang disampaikan oleh Mbah Mun harus jelas sanadnya, oleh karena itu pada data ini termasuk tindak tutur direktif menasehati.

Nilai-Nilai Karakter

Hasil analisis nilai-nilai karakter dalam tuturan direktif video ceramah di kanal YouTube NU Online terdapat 75 temuan data, yaitu tuturan direktif meminta berjumlah 11 data nilai karakter, tuturan direktif pertanyaan berjumlah 6 data, tuturan direktif perintah berjumlah 9 data, tuturan direktif larangan berjumlah 18 data, tuturan direktif pemberian izin berjumlah 1 data, dan tuturan direktif menasehati berjumlah 30 data. Tuturan direktif menasehati memiliki nilai karakter paling banyak karena pada tuturan direktif fungsi menasehati mengandung banyak nilai-nilai direktif. Adapun tabel analisis nilai karakter pada tindak tutur direktif pada video ceramah Gus Baha di kanal YouTube NU Online sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis Nilai Karakter

TUTURAN DIREKTIF	NILAI KARAKTER	IDENTITAS VIDEO
Meminta	Religius	CGB/II/49, CGB/II/81, CGB/II/95, CGB/IV/145
	Nasionalis	CGB/I/39

	Mandiri	CGB/II/69, CGB/II/70, CGB/II/96, CGB/IV/147
	Gotong Royong	
	Integritas	CGB/II/67, CGB/IV/151
Pertanyaan	Religius	CGB/I/8, CGB/IV/161
	Nasionalis	CGB/I/25, CGB/I/38, CGB/III/116
	Mandiri	CGB/IV/160
	Gotong Royong	
	Integritas	
Perintah	Religius	CGB/I/2, CGB/I/27, CGB/I/48, CGB/IV/149
	Nasionalis	CGB/III/115, CGB/III/117
	Mandiri	CGB/I/37, CGB/III/119
	Gotong Royong	
	Integritas	CGB/IV/162
Larangan	Religius	CGB/I/5, CGB/II/56, CGB/II/78, CGB/II/79, CGB/III/135
	Nasionalis	CGB/II/57, CGB/II/58, CGB/II/89, CGB/III/109, CGB/III/110, CGB/III/118, CGB/III/138
	Mandiri	CGB/III/134, CGB/III/131
	Gotong Royong	
	Integritas	CGB/I/42, CGB/II/61, CGB/II/63, CGB/III/133
Pemberian izin	Religius	
	Nasionalis	
	Mandiri	
	Gotong Royong	
	Integritas	CGB/I/41
Menasehati	Religius	CGB/I/4, CGB/I/6, CGB/I/7, CGB/I/12, CGB/III/112, CGB/IV/142, CGB/IV/150, CGB/IV/157, CGB/IV/159, CGB/III/136
	Nasionalis	CGB/I/40, CGB/II/72, CGB/III/113, CGB/I/37
	Mandiri	CGB/I/13, CGB/I/16, CGB/II/65, CGB/II/77, CGB/II/87, CGB/II/88, CGB/IV/153
	Gotong Royong	CGB/III/128
	Integritas	CGB/I/9, CGB/I/21, CGB/II/53, CGB/II/82, CGB/III/101, CGB/III/106, CGB/IV/146, CGB/IV/144, CGB/IV/146

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada video ceramah Gus Baha pada kanal YouTube NU Online dianalisis melalui tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle dan nilai-nilai karakter pada tuturan direktif menurut Purwanti (2010) maka diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut. Terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif pada video ceramah Gus Baha di kanal YouTube NU Online berjumlah 162 temuan data, yaitu meminta berjumlah 18 data tuturan, pertanyaan berjumlah 54 data tuturan, perintah berjumlah 21 data tuturan, larangan berjumlah 35 data tuturan, pemberian izin berjumlah 2 data tuturan, dan menasehati berjumlah 32 data tuturan

Nilai-nilai karakter dalam tuturan direktif video ceramah di kanal YouTube NU Online terdapat 75 temuan data, yaitu tuturan direktif meminta berjumlah 11 data nilai karakter, tuturan direktif pertanyaan berjumlah 6 data, tuturan direktif perintah berjumlah 9 data, tuturan direktif larangan berjumlah 18 data, tuturan direktif pemberian izin berjumlah 1 data, dan tuturan direktif menasehati berjumlah 30 data. Uraian nilai karakter pada tuturan direktif ditemukan 19 yaitu, teguh pendirian, tulus, cinta damai, toleransi, cinta tanah air, taat hukum, menghormati keberagaman agama, menjadi pembelajar, etos kerja keras, kreatif, pemberani, profesional, tangguh, solidaritas, tanggung jawab, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Revisi.Ed). Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti Santoso. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2).
- Widada. (1999). *Wacana Direktif dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa.